

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inflamasi adalah reaksi lokal jaringan terhadap infeksi atau cedera dan melibatkan lebih banyak mediator dibanding respons imun yang didapat. Inflamasi dapat terjadi secara lokal, sistemik, akut, dan kronik yang pada akhirnya menimbulkan kelainan patologis. Sekitar 2000 tahun yang lalu, orang Romawi mengenal respons inflamasi lokal ditandai dengan bengkak, panas, sakit, dan kemerahan. Pada abad ke-2, Galen menambahkan pertanda inflamasi kelima yaitu berupa kehilangan fungsi alat tubuh yang mengalami inflamasi.(Anonim 2010) Salah satu penyakit akibat inflamasi adalah rematik.

Rematik atau penyakit yang ditandai dengan nyeri sendi disebut juga *rheumatoid arthritis*. Penyakit ini merupakan penyakit autoimun ketika sistem imun pada tubuh seseorang menyerang sel-sel tubuhnya sendiri. Dalam hal ini, area persendian adalah area yang diserang oleh sistem imun pengidap *rheumatoid arthritis*. Angka kejadian rheumatoid arthritis pada tahun 2016 yang disampaikan oleh WHO adalah mencapai 20% dari penduduk dunia, 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 55 tahun (Majdah & Ramlie, 2016; Putri & Priyanto, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) jumlah penderita rheumatoid arthritis di Indonesia mencapai 7,30%. Seiring bertambahnya jumlah penderita *rheumatoid arthritis* di Indonesia justru menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia khususnya penderita masih kurang mengenal lebih dalam lagi tentang penyakit *rheumatoid arthritis*. Selanjutnya di kota Medan 35,07% adalah lansia dengan angka kejadian *rheumatoid arthritis* 30% (Torich, 2011).

Adapun pengobatan dalam mengatasi inflamasi dapat menggunakan obat tradisional. Berdasarkan undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan 2 untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Kemenkes 2009)

Salah satu tumbuhan yang di gunakan sebagai obat oleh masyarakat adalah rimpang kencur. Kencur (*Kaempferia galanga* L.) termasuk ke dalam famili jahe-jahean *Zingiberaceae* yang merupakan tumbuhan asli India dengan daerah penyebaran meliputi kawasan Asia Tenggara dan Cina. Nama kencur berasal dari bahasa Sansekerta yang diartikan sebagai temu putih. Kencur berkerabat dekat dengan temu lawak, pulkra, kunyit, kunci pepet, dan masih banyak lagi lainnya. Kencur banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional (jamu), fitofarmaka, industri kosmetik, penyedap makanan dan minuman (Cahyono Saparinto, Rini Susiana., 2011). Secara empiris kencur digunakan sebagai penambah nafsu makan, ekspektoran, obat batuk, disentri, tonikum, infeksi bakteri, masuk angin, dan sakit perut (H. Rahmat Rukmana dan H. Herdi Yudirachman., 2017). Penelitian yang dilakukan Sulaiman dkk. (2007) juga melaporkan bahwa ekstrak air daun kencur mempunyai aktivitas antiinflamasi yang diuji pada radang akut (inflamasi)

Berdasarkan jurnal yang menjadi alasan dalam pengambilan judul ini adalah bahwa ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) memiliki efek antiinflamasi yang telah di uji dengan menggunakan hewan uji tikus putih. Yang di induksi dengan menggunakan kereagenan yang diberikan secara sub plantar pada telapak kaki mencit, dan diberi perlakuan dengan memberikan ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.). Dengan hasil yang menyatakan bahwa ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) menghasilkan efek antiinflamasi hal ini di karenakan rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) memiliki kandungan senyawa minyak atsiri yang dimana komponen utamanya adalah etil parametoksinamat.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Studi Literatur Uji Efek Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.) sebagai Antiinflamasi”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah dapat sirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galangal* L.) memiliki efek antiinflamasi berdasarkan studi literatur?

- b. Pada konsentrasi berapakah ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) menghasilkan efek antiinflamasi?
- c. Senyawa kimia apa yang terdapat pada rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) yang memiliki efek sebagai antiinflamasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

- a. Tujuan umum

Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ekstrak rimpang kencur memiliki efek antiinflamasi

- b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dilakukan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah ekstrak rimpang kencur memiliki efek antiinflamasi.
- 2) Untuk mengetahui pada konsentrasi berapakah ekstrak rimpang kencur menghasilkan efek antiinflamasi
- 3) Untuk mengetahui senyawa apa pada rimpang kencur yang menghasilkan efek antiinflamasi

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat bahwa rimpang kencur dapat dimanfaatkan sebagai antiinflamasi.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis serta memberikan pengalaman kepada penulis dalam melakukan penelitian.